

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1. Waktu Penelitian

Prosedur studi ini dijalankan melalui tiga langkah pokok, yakni:

1. Tahap Persiapan

Pada bulan Januari hingga bulan April 2025, dilakukan rangkaian kegiatan persiapan yang meliputi pengamatan awal terhadap topik *research*, formulasi dan pengusulan judul, serta formulasi dan pengusulan proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada bulan Mei 2025, dilakukan pengumpulan data serta pengolahan data yang bersumber dari kuesioner terdistribusi.

3. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir berlangsung pada bulan Mei hingga bulan Juli 2025. Kegiatan dalam tahap ini mencakup penyusunan laporan akhir penelitian (skripsi), serta melakukan pelaporan atas laporan akhir.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No.	Tahapan Kegiatan	Kegiatan	Bulan							
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Jul	
1.	Tahap Persiapan	1. Pengamatan awal terhadap topik penelitian. 2. Formulasi dan pengusulan judul. 3. Formulasi serta pengusulan proposal								
2.	Tahap Pelaksanaan	1. Pengumpulan Data 2. Pengolahan data								
3.	Tahap Pelaporan	1. Penyusunan laporan penelitian 2. Melakukan pelaporan atas laporan penelitian yang telah disusun.								

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

3.1.2. Lokasi Penelitian

Kuesioner melalui Google Formulir disebarluaskan melalui media sosial untuk menjangkau seluruh pengguna teknologi pembayaran NFC yang berdomisili di wilayah Jabodetabek. Pemilihan Jabodetabek sebagai lokasi penelitian didasarkan pada maraknya penggunaan transaksi digital di wilayah tersebut. Hal ini tercermin dari tingginya jumlah transaksi pada berbagai metode pembayaran digital. Sebagai contoh, pada layanan dompet digital OVO, tercatat bahwa 77 persen penggunanya berasal dari wilayah Jabodetabek (Hawari et al., 2020). Selain itu, per April 2022, Jakarta mencatat jumlah *e-money* terdaftar sebanyak 39,7 juta (Kusnandar, 2022).

Pada tahun 2024, jumlah transaksi QRIS di DKI Jakarta meningkat 167% dari tahun sebelumnya, yang mencapai hingga 2 miliar transaksi (Al, 2025).

Selain itu, fakta bahwa QRIS Tap akan diperluas ke berbagai sektor di Jabodetabek semakin memperkuat relevansi wilayah ini sebagai fokus penelitian. Dilansir dari Lutfiah (2025), per Maret 2025, QRIS Tap telah diimplementasikan pada berbagai moda transportasi, seperti MRT, Transjakarta, dll. Namun, implementasinya masih terbatas. Berdasarkan rencana pengembangan, QRIS Tap akan diperluas secara bertahap ke sektor transportasi dan non-transportasi di Jabodetabek pada periode Juni hingga September 2025. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada wilayah Jabodetabek untuk mengkaji niat penggunaan QRIS Tap.

3.2. Desain Penelitian

Studi ini bertumpu pada *quantitative design*, dimana pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengolah data numerik guna mengidentifikasi hubungan serta mengonfirmasi pengukuran terhadap pertanyaan penelitian yang mencakup pertanyaan siapa, mengapa, seberapa banyak, di mana, kapan, dan bagaimana (Kotronoulas et al., 2023). Menurut Berlianti et al. (2024), penelitian kuantitatif menganalisis data numerik menggunakan metode statistik yang sesuai. Pendekatan ini sering digunakan dalam pengujian hipotesis, di mana hasil uji statistik menentukan signifikansi dan arah hubungan yang ditemukan.

3.3. Populasi dan Sampel

Studi ini menargetkan populasi pengguna *NFC payment* di Jabodetabek, yakni individu yang pernah bertransaksi menggunakan teknologi pembayaran berbasis NFC (termasuk kartu uang elektronik, kartu debit/kredit *contactless / mobile contactless*, dll). Kelompok ini dikategorikan sebagai *potential users* dari QRIS Tap, karena mereka telah memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi pembayaran berbasis NFC, sehingga berpotensi untuk mengadopsi QRIS Tap yang mengandalkan teknologi serupa.

Teknik *nonprobability sampling* digunakan dalam pemilihan sampel, karena jumlah populasi tidak diketahui dan *infinite*. Pada studi ini, sampel dipilih dengan *purposive sampling*, sebagai bagian dari *nonprobability sampling*, yakni sampel ditentukan atas dasar kriteria atau aspek yang telah ditetapkan.

Dalam proses penarikan sampel, peneliti menetapkan sampel menggunakan sejumlah kriteria berikut:

1. Memiliki smartphone dengan fitur NFC.
2. Merupakan pengguna aplikasi pembayaran digital (*e-wallet* atau mobile banking)

Kriteria tersebut diterapkan karena QRIS Tap terintegrasi dengan *e-wallet* dan *mobile banking*, sehingga hanya individu yang memiliki *smartphone* dengan fitur NFC serta akun *e-wallet* dan *mobile banking* yang dapat menggunakan teknologi ini.

Untuk menghitung jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus Cochran (1997), berdasarkan jurnal dari Avakiat & Roopsuwankun (2021). Rumus

Cochran (1997) digunakan untuk mengukur sampel yang jumlah populasinya banyak dan tidak diketahui. Berikut adalah perhitungan sampel berdasarkan rumus Cochran:

Cochran:

$$n = p(1 - p)z^2 / e^2$$

$$n = (0,1)(1 - 0,1)(1,96)^2 / (0,05)^2$$

$$n = 0,345744 / 0,0025$$

$$n = 138,2976 \text{ (Dibulatkan menjadi 138)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

p = *Population proportion* ($p = 0,1$)

z = Taraf reliabilitas 95% atau nilai signifikansi 0,05 ($z = 1,96$)

e = *Sampling error* yang masih diterima ($e = 0,05$)

Studi ini menetapkan 165 sampel sebagai responden penelitian ini.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. *Intention to Use QRIS Tap*

a. Definisi Konseptual

Intention to Use QRIS Tap adalah tingkat kesediaan dan keinginan individu untuk menggunakan QRIS Tap dalam bertransaksi.

b. Definisi Operasional

Tingkat kesediaan dan keinginan individu untuk menggunakan QRIS Tap dalam bertransaksi diukur melalui kecenderungan untuk merekomendasikan teknologi tersebut kepada orang lain, akan sering menggunakan teknologi, akan menggunakan teknologi jika diberi kesempatan, ingin menggunakan teknologi ketika ada kesempatan, kesediaan, kemungkinan, serta pertimbangan untuk menggunakan teknologi.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Penyusunan kisi-kisi instrumen dilakukan dengan merumuskan pernyataan berdasarkan turunan dari indikator. Indikator yang diukur meliputi: Akan merekomendasikan penggunaan QRIS Tap kepada orang lain, akan sering menggunakan QRIS Tap, akan menggunakan QRIS Tap jika diberi kesempatan, keinginan untuk menggunakan QRIS Tap ketika ada kesempatan, bersedia untuk menggunakan QRIS Tap, kemungkinan untuk menggunakannya, serta adanya pertimbangan dalam menggunakan QRIS Tap.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen *Intention to Use QRIS Tap*

Variabel	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
<i>Intention to Use QRIS Tap</i>	Akan merekomendasikan penggunaan teknologi ke orang lain	1	-	-	1	-

Akan sering menggunakan teknologi	2	-	-	2	-
Akan menggunakan teknologi jika diberi kesempatan	3	-	-	3	-
Keinginan untuk menggunakan teknologi ketika ada kesempatan	4	-	-	4	-
Kesediaan untuk menggunakan teknologi,	5	-	-	5	-
Kemungkinan untuk menggunakan teknologi,	6	-	-	6	-
Pertimbangan untuk menggunakan teknologi.	7	-	-	7	-
Total	7			7	

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Pengukuran data untuk variabel *intention to use* QRIS Tap dilakukan menggunakan *6-point Likert scale* pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen *Intention to Use* QRIS Tap

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	6	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	5	Setuju (S)	2
Agak Setuju (AS)	4	Agak Setuju (AS)	3
Agak Tidak Setuju (ATS)	3	Agak Tidak Setuju (ATS)	4
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	6

Sumber: Chang (1994), Taherdoost (2019), Febriani (2021)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas

Dengan melibatkan 30 responden pada uji coba kuesioner dan taraf signifikansi 5% (0,05), r tabel tercatat senilai 0,361.

Hasil uji coba pada 7 item pernyataan variabel *Intention to Use QRIS Tap* mencatat nilai r hitung setiap item teridentifikasi di atas 0,361, sehingga masing-masing 7 item pernyataan valid dan tidak terdapat pernyataan yang dihilangkan (Lihat **Lampiran 4**).

Uji Reliabilitas

Selanjutnya, nilai *Cronbach's Alpha* senilai 0,904 pada 7 item pernyataan pada **Lampiran 4** melewati 0,7 sebagaimana kriteria dari Hair et al. (2021), sehingga instrumen *Intention to Use QRIS Tap* memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

3.4.2. Prior Experience

a. Definisi Konseptual

Prior experience adalah sejauh mana individu memiliki pengalaman sebelumnya terhadap teknologi pembayaran berbasis NFC.

b. Definisi Operasional

Prior experience diukur melalui frekuensi penggunaan, tingkat familiaritas individu terhadap teknologi pembayaran berbasis NFC, pengetahuan terkait teknologi pembayaran berbasis NFC, kenyamanan, kenikmatan, serta kemahiran individu dalam menggunakan teknologi pembayaran berbasis NFC.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Dengan merumuskan pernyataan yang diturunkan dari masing-masing indikator variabel, indikator *prior experience* yang diukur mencakup: frekuensi penggunaan teknologi pembayaran berbasis NFC, tingkat familiaritas dengan teknologi tersebut, pengetahuan yang dimiliki terkait teknologi pembayaran berbasis NFC, tingkat kenyamanan serta kenikmatan dalam menggunakannya, serta tingkat kompetensi dalam penggunaannya.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen *Prior Experience*

Variabel	Indikator	Item Uji Coba		Drop		Item Valid	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Prior Experience</i>	Frekuensi Penggunaan	1,2	-	1,2	-	1,2	-
	Familiaritas	3,4	-	3,4	-	3,4	-
	<i>Prior Knowledge</i>	5,6,7	-	5,6,7	-	5,6,7	-
	Kenyamanan	8,9	-	8,9	-	8,9	-
	Kenikmatan	10	-	10	-	10	-
	Kompetensi	11	-	11	-	11	-
	Total		11		11		11

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Pengukuran data untuk variabel *Prior Experience* dilakukan dengan *6-point Likert scale* pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Skor Alternatif Jawaban Instrumen *Prior Experience*

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	6	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	5	Setuju (S)	2
Agak Setuju (AS)	4	Agak Setuju (AS)	3
Agak Tidak Setuju (ATS)	3	Agak Tidak Setuju (ATS)	4
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	6

Sumber: Chang (1994), Taherdoost (2019), Febriani (2021)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas

Pada uji coba 11 pernyataan variabel *Prior Experience* mencatat nilai r hitung setiap item teridentifikasi di atas 0,361 sehingga masing-masing 11 item pernyataan valid dan tidak terdapat pernyataan yang dihilangkan (Lihat **Lampiran 4**).

Uji Reliabilitas

Selanjutnya, nilai *Cronbach's Alpha* senilai 0,956 pada 11 item pernyataan pada **Lampiran 4** melewati 0,7 menunjukkan instrumen *Prior Experience* mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi untuk pengumpulan data selanjutnya.

3.4.3. Perceived Ease of Use

a. Definisi Konseptual

Perceived Ease of Use adalah penilaian individu terhadap seberapa mudah dan rumit teknologi pembayaran QRIS Tap untuk digunakan.

b. Definisi Operasional

Penilaian individu terkait kemudahan penggunaan QRIS Tap diukur melalui persepsi terhadap interaksi sistem yang jelas dan mudah dipahami, rendahnya usaha berpikir untuk menggunakan sistem, kemudahan dalam penggunaan, kemudahan dalam pengoperasian, kemudahan untuk menjadi terampil, serta kemudahan untuk dipelajari.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Penyusunan kisi-kisi instrumen dilakukan dengan merumuskan pernyataan berdasarkan turunan dari indikator. Indikator yang diukur meliputi: Interaksi dengan QRIS Tap akan jelas dan mudah dimengerti, tidak memerlukan banyak usaha berpikir, mudah untuk digunakan, mudah untuk dioperasikan, mudah untuk menjadi terampil, dan mudah untuk dipelajari.

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Instrumen *Perceived Ease of Use*

Variabel	Indikator	Item Uji Coba		Drop		Item Valid	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Perceived Ease of Use</i>	Interaksi dengan sistem jelas dan mudah dimengerti	1,2	-			1,2	-
	Tidak memerlukan banyak usaha berpikir	3	-			3	-
	Mudah untuk digunakan	4	-			4	-
	Mudah untuk dioperasikan	5	-			5	-
	Mudah untuk menjadi terampil	6	-			6	-
	Mudah untuk dipelajari	7	-			7	-
	Total		7				7

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Pengukuran data untuk variabel *Perceived Ease of Use* dijalankan melalui *6-point Likert scale* pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7. Skor Alternatif Jawaban Instrumen *Perceived Ease of Use*

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	6	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	5	Setuju (S)	2
Agak Setuju (AS)	4	Agak Setuju (AS)	3
Agak Tidak Setuju (ATS)	3	Agak Tidak Setuju (ATS)	4
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	6

Sumber: Chang (1994), Taherdoost (2019), Febriani (2021)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas

Uji coba 7 item pernyataan *Perceived Ease of Use* mencatat nilai r hitung setiap item teridentifikasi di atas 0,361 sehingga masing-masing 7 item pernyataan valid dan tidak terdapat pernyataan yang dihilangkan (Lihat **Lampiran 4**).

Uji Reliabilitas

Kemudian, nilai *Cronbach's Alpha* senilai 0,913 pada 7 item pernyataan pada **Lampiran 4** melewati 0,7 sehingga instrumen *Perceived Ease of Use* mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi untuk pengumpulan data selanjutnya.

3.4.4. Perceived Usefulness

a. Definisi Konseptual

Perceived usefulness dimaknai sebagai sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan QRIS Tap akan memberikan manfaat atau nilai tambah yang signifikan bagi aktivitas mereka.

b. Definisi Operasional

Penilaian individu terkait sejauh mana QRIS Tap memberikan manfaat atau nilai tambah bagi aktivitas mereka diukur melalui persepsi terhadap kebermanfaatan sistem, kemudahan dan kecepatan transaksi, peningkatan efisiensi, performa kerja,

produktivitas, serta keuntungan yang diperoleh dari penggunaan teknologi tersebut.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Penyusunan kisi-kisi instrumen dilakukan dengan merumuskan pernyataan berdasarkan turunan dari indikator. Indikator yang diukur meliputi: Kebermanfaatan QRIS Tap, mempermudah transaksi, mempercepat transaksi, meningkatkan performa pekerjaan, meningkatkan efisiensi, meningkatkan produktivitas, serta memberikan keuntungan.

Tabel 3.8. Kisi-Kisi Instrumen *Perceived Usefulness*

Variabel	Indikator	Item Uji Coba		Drop		Item Valid	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Perceived Usefulness</i>	Kebermanfaatan sistem	1	-			1	-
	Mempermudah transaksi	2	-			3	-
	Mempercepat transaksi	3,4	-			3,4	-
	Meningkatkan performa pekerjaan	5	-			5	-
	Meningkatkan efisiensi	6	-			6	-
	Meningkatkan produktivitas	7	-			7	-
	Memberikan keuntungan	8	-				
	Total		8			8	

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Pengukuran data untuk variabel *Perceived Usefulness* dilaksanakan dengan *6-point Likert scale* pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9. Skor Alternatif Jawaban Instrumen *Perceived Usefulness*

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	6	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	5	Setuju (S)	2
Agak Setuju (AS)	4	Agak Setuju (AS)	3
Agak Tidak Setuju (ATS)	3	Agak Tidak Setuju (ATS)	4
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	6

Sumber: Chang (1994), Taherdoost (2019), Febriani (2021)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas

Uji coba 8 item pernyataan *Perceived Usefulness* mencatat nilai r hitung setiap item teridentifikasi di atas 0,361 sehingga 8 item pernyataan valid dan tidak terdapat pernyataan yang dihilangkan (Lihat Lampiran 4).

Uji Reliabilitas

Hasil uji coba pada 8 item pernyataan mencatat nilai *Cronbach's Alpha* senilai 0,930 pada Lampiran 4, sehingga instrumen *Perceived Usefulness* mempunyai derajat reliabilitas yang tinggi untuk pengumpulan data selanjutnya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kerangka *quantitative approach*, akuisisi data primer melalui penyebaran *online questionnaire* dilakukan dengan Google Formulir. Teknik pengumpulan data ini bersifat survei, yang memungkinkan peneliti untuk menjangkau responden secara luas dan efisien.

3.6. Teknik Analisis Data

Kegiatan pengolahan data di studi ini mencakup penyajian data deskriptif yang terdiri dari profil responden dan profil data. Selanjutnya, dilakukan analisis statistik dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3 dan Microsoft Excel. Dalam tahap analisis data, pendekatan PLS-SEM dimanfaatkan untuk mengidentifikasi dan mengukur keterkaitan antara konstruk laten dalam model penelitian.

3.6.1. Analisis *Common Method Bias*

Untuk menguji kemungkinan adanya *Common Method Bias* (CMB), penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji ini untuk mendeteksi bias metode umum dalam PLS-SEM (Borjigin et al., 2024). Nilai VIF dihitung untuk mengidentifikasi tingkat multikolinearitas. Menurut Hair et al. (2021), nilai VIF < 3 ideal dan menandakan ketiadaan masalah multikolinearitas. Nilai VIF antara 3 hingga 5 ($3 \leq \text{VIF} \leq 5$) mengidentifikasi kemungkinan multikolinearitas yang perlu diantisipasi. Di sisi lain, VIF > 5 memberi sinyal adanya masalah multikolinearitas yang berat.

Sementara itu, menurut Kock (2015) VIF sebaiknya tidak melebihi 3,3 agar merepresentasikan tidak ditemukannya masalah serius terkait *common method bias*.

3.6.2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Uji Validitas

Evaluasi validitas konstruk dalam tahap uji validitas dilaksanakan dengan melalui dua metode utama, yakni validitas

konvergen (*outer loading* dan AVE) dan validitas diskriminan (HTMT, Cross Loading, Fornell Larcker Criterion).

Pada uji validitas konvergen, besaran *outer loading* yang dinilai layak yakni $\geq 0,708$ (Hair et al., 2021) dan nilai AVE yang dianggap memenuhi syarat yakni $> 0,5$ (Hair et al., 2021).

Pada uji *discriminant validity*, analisis nilai *Cross Loading* dilakukan untuk menjamin bahwa indikator menunjukkan korelasi paling kuat dengan konstruk asalnya, dan nilai korelasi tersebut disarankan melebihi 0,7 (Furadantin, 2018). Dalam pendekatan Fornell dan Lacker, akar kuadrat AVE pada seluruh konstruk harus melebihi nilai korelasi antar konstruk yang bersangkutan (Rahadi, 2023a). Adapun rasio HTMT dipakai untuk mengidentifikasi sejauh mana dua konstruk bersifat berbeda, dengan batas maksimum sebesar 0,90 (Hair et al., 2021).

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas instrumen, kriteria yang digunakan yakni *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dengan batas minimum 0,7, sebagaimana kriteria dari Hair et al. (2021).

3.6.3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

1. R-Square (R^2) atau Koefisien Determinasi

R-Square merefleksikan proporsi variabilitas variabel dependen yang mampu diterangkan oleh variabel independen. Sebagai acuan, R^2 senilai 0,75 (kuat), 0,50 (sedang), dan 0,25 (lemah) (Hair et al., 2021).

2. F-Square (f^2) atau *Total Effect*

Nilai f^2 memiliki tujuan untuk mengukur besarnya efek yang diterima variabel terikat sebagai hasil dari variabel bebas dalam model struktural. Ukuran pengaruhnya dikategorikan sebagai $> 0,02$ (kecil); $> 0,15$ (sedang); $> 0,35$ (besar) (Hair et al., 2019).

3. Q-Square (*Predictive Relevance*)

Predictive Relevance mengukur sebaik apa penelitian atau pengamatan yang diperoleh. Nilai Q-Square yang baik idealnya > 0 . Selain itu, menurut Hair et al. (2019), ukuran *predictive relevance* dapat dikategorikan menjadi 3, yakni:

- a) Q-Square > 0 menunjukkan kemampuan prediktif kecil (*small*).
- b) Q-Square $> 0,25$ menunjukkan kemampuan prediktif sedang (*medium*).
- c) Q-Square $> 0,50$ menunjukkan kemampuan prediktif besar (*large*)

3.6.4. Uji Hipotesis

1. Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Angka koefisien jalur yang mendekati 1 menandakan pengaruh positif antar variabel, sedangkan yang mendekati -1 menandakan pengaruh negatif (Rahadi, 2023b).

2. *T-statistics* dan *P-value*

Keterhubungan antar konstruk bersifat signifikan apabila *t*-statistik $\geq 1,96$ dan *p*-value $< 0,05$, yang menandakan derajat kepercayaan sebesar 95%. Jika tidak memenuhi kriteria itu, maka hasilnya tidak signifikan.

